

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis

Pondok Pesantren Miftahul Qulub dirintis oleh kyai Fadloli siraj sekitar 41 tahun silam 1960. Pondok Pesantren Miftahul Qulub memberikan pengajaran dan pendidikan bagi masyarakat Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santri-nya, yang selanjutnya masjid tersebut dijadikan sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota Pamekasan.

Kyai Fadloli siraj adalah putra dari kyai Sirajuddin bin Nashirudin dari Desa Bettet, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat kota pamekasan maupun santri yang datang dari luar kota Pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-Qur'an. Apa yang dirintis beliau inilah yang menjadi cikal bakal dari Pondok Pesantren Miftahul Qulub.¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Pamekasan berdiri pada tahun 1960 M, dari tangan dingin seorang alim bernama KH. Fadholi Siraj. Kiai Haji Fadholi sejatinya bukan asli Desa Polagan, Kecamatan Galis, yakni lokasi

¹ Budi, “*Pesantren Miftahul Qulub Pamekasan,*” diakses dari <https://www.laduni.id/post/read/13225/pesantren-miftahul-qulub-pamekasan>, pada tanggal 26 Oktober 2022.

berdirinya pesantren bernama Miftahul Qulub ini. Sang kiai berasal dari Desa Bettet. Beliau adalah putra kiai Sirajuddin bin Nashiruddin.

Ketika bermukim di Desa Polagan, Kiai Fadholi tidak langsung membangun pesantren. Seperti halnya cikal-bakal pesantren pada umumnya, sang kiai mengamalkan ilmunya pada masyarakat sekitar. Mengisi pengajian atau tausiah keagamaan. Lalu beliau membangun sebuah masjid. Masjid tersebut lantas menjadi pusat beliau mengajar anak-anak setempat yang oleh orang tuanya dititipkan pada beliau untuk nyantri.

Lambat laun masjid itu menyedot para generasi yang haus ilmu agama. Santri kiai Fadholi semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Baik santri yang datang dari masyarakat setempat maupun dari luar kota pamekasan. Tujuannya sama, untuk belajar agama dan membaca al-Qur'an.

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di pesantren, Kiai Fadholi dibantu oleh Drs. KH. Moh. Salehoddin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter kearah utara. Drs. Salehoddin inilah yang selalu mendampingi Kiai Fadholi. Sehingga ketika sang kiai wafat, beliau lantas membantu menjalankan roda ponpes. Karena putra Kiai Fadholi masih kecil-kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan.

Di bawah Drs. Salehoddin, pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya. Untuk mengantisipasi lonjakan santri, diupayakan membuka sebuah madrasah diniyah yang didirikan pada tahun 1993. Madrasah tersebut diberi nama Madrasah

Diniyah Miftahul Qulub. Pengelolaan pendidikan tersebut tetap ditangani oleh Drs Salehodin.

Saat kyai Fadholi Siraj berpulang ke rahmatullah, dan bersamaan dengan itu beliau punya menantu pertama, yaitu KH. Syafiuddin, putra KH. Abd. Wahid, Nangger Sempal, Kabupaten Sampang. Sang menantu merupakan alumni sebuah pesantren di Arab Saudi. Sejak saat itu, Kiai Syafiuddin untuk sementara ditunjuk sebagai pengasuh pondok pesantren. Beliau berduet dengan Drs. Salehodin.

Pada tahun 1991, KH. Mukri Fadholi, salah satu anak lelaki Kiai Fadholi telah menamatkan studinya di beberapa pondok pesantren di Jawa timur. Saat itulah Kiai Syafiuddin selaku menantu Kiai Fadholi menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaan taman pendidikan Miftahul Qulub kepada Kiai Mukri. Namun, Kiai Mukri tetap didampingi oleh Drs. Salehodin.

Kiai Mukri Fadholi memulai upaya pembinaan dan pengembangan Taman Pendidikan Miftahul Qulub dan sekaligus meresmikan penamaan pondok pesantren dengan tetap mengambil nama Miftahul Qulub. Sebelumnya nama pesantren sudah dengan nama 'Baqiatus Syabibah', yang bermakna Taman Remaja.

Sejak masa Kiai Mukri mulai derdatanglah para santri untuk belajar agama dari berbagai daerah. Sehingga kala itu mulai dibangunlah bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang mukim. Atas usaha keras Kiai Mukri serta dukungan masyarakat, pada tanggal 10 Januari 1992 diresmikan

berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal dengan luas 5m x 5m x 20 lokal.

Dilihat dari segi umur, pondok pesantren ini sebenarnya terbilang sangat muda. Namun minat masyarakat untuk belajar di sini cukup besar. Sehingga tidak heran dalam kurun waktu setengah abad, Pondok Pesantren ini telah mampu menampung lebih dari 500 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, khususnya pulau Jawa dan kebanyakan mereka dari Jawa Timur.²

3. Visi Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Terwujudnya pribadi berjiwa Islami, berwawasan kebangsaan, adaptif dan kompetitif.³

4. Misi Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

- a. Menjaga kemurnian ajaran Islam sesuai dengan faham Ahlussunah Wal Jama'ah
- b. Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an, Hadist, serta literatur-literatur keislaman klasik dan kontemporer
- c. Menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ikhlas dan bertanggung jawab⁴

² Budi, "Pesantren Miftahul Qulub Pamekasan," diakses dari <https://www.laduni.id/post/read/13225/pesantren-miftahul-qulub-pamekasan>, pada tanggal 26 Oktober 2022.

³ Data ini di peroleh dari hasil dokumentasi di halaman Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

5. Jadwal Kegiatan Rutin Harian Santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Polagan

- a. Pukul 04.00 s/d 06.30 WIB` Bangun pagi, sholat berjema'ah subuh sekaligus ngaji Qur'an di masjid
- b. Pukul 06.30 s/d 07.00 WIB persiapan untuk sekolah formal pagi
- c. Pukul 07.00 s/d 12.00 WIB Sekolah formal pagi
- d. Pukul 12.00 s/d 13.30 WIB Jam istirahat santri
- e. Pukul 13.30 s/d 14.00 WIB Persiapan untuk sholat berjema'ah Dhuhur
- f. Pukul 14.00 s/d 14.20 WIB Sholat berjema'ah Dhuhur
- g. Pukul 14.20 s/d 15.00 WIB Ngaji kitab kuning ke pengasuh
- h. Pukul 15.00 s/d 15.30 WIB Sholat berjema'ah asar
- i. Pukul 15.30 s/d 16.00 WIB Musyawarah
- j. Pukul 16.00 s/d 16.30 WIB Bersih-bersih pondok
- k. Pukul 16.30 s/d 17.30 WIB Istirahat sekaligus persiapan untuk sholat berjema'ah maghrib
- l. Pukul 17.30 s/d 19.00 WIB Sholat berjema'ah maghrib dan isya' sekaligus ngaji qur'an di masjid
- m. Pukul 19.00 s/d 19.45 WIB Istirahat dan persiapan untuk sekolah diniyah
- n. Pukul 19.45 s/d 22.00 WIB Sekolah diniyah malam
- o. Pukul 22.00 s/d 04.00 WIB Istirahat⁵

⁴ Data ini di peroleh dari hasil dokumentasi di halaman Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

⁵ Data ini di peroleh dari sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu Ustad. Muhammad Ainul, S. Pd.

B. Uraian Hasil Penelitian Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis

1. Bentuk Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis

Dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang ada dalam Pondok Pesantren khususnya pembelajaran keagamaan, Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis melakukan suatu inovasi terhadap sistem pembelajaran tersebut. Inovasi-inovasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis yaitu menerapkan sistem pembelajaran kampus yaitu sistem *public speaking* untuk santri dalam setiap mata pelajaran kitab klasik, walaupun hanya sebagian tingkatan yang hanya bisa diterapkan yaitu tingkatan wustho. Hal itu dilakukan untuk mengasah kemampuan, pemahaman dan mental santri. Selain itu inovasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis yaitu dalam sistem pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD Proyektor. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan rasa semangat dan memudahkan santri dalam belajar, dan hanya di terapkan pada tingkatan menengah ke bawah yaitu kelas sifir. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub:

“Sebenarnya sistem kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub sedikit kental dan sulit untuk di inovasi, kebanyakan mengikuti sistem pembelajaran yang di turunkan dari generasi sebelum-sebelumnya. Namun, karena kebanyakan asatidz yang lulusan universitas akhirnya ada sebagian sistem pembelajaran yang di inovasi, baik dari metode pembelajarannya maupun media pembelajarannya. Adapun metode pembelajaran tradisional yang mulai di inovasi yaitu ada sebagian kelas khususnya kelas yang

menengah atas yaitu kelas wustho yang menerapkan metode pembelajaran *public speaking*, hal itu dilakukan untuk mengasah pemahaman serta mental seorang santri. Sedangkan di sebagian kelas yang lain seperti di kelas menengah ke bawah yaitu kelas sifir dalam sistem pembelajarannya sudah menggunakan media elektronik seperti laptop dan LCD Proyektor. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan semangat serta memudahkan santri dalam belajar”.⁶

Selain dari apa yang sudah di sampaikan oleh ketua Pondok Pesantren

Miftahul Qulub Polagan Galis, peneliti juga mewawancarai terkait hal tersebut kepada pengurus pondok pesantren untuk memperkuat dawuh dari ketua pondok pesantren :

“Ada dua inovasi pembelajaran pesantren yang sampai saat ini masih tetap berjalan di pondok pesantren kami, yaitu penerapan pembelajaran dengan model presentasi yang di terapkan di kelas wustho, karena di kelas tersebut mental santri sudah mulai muncul. Selain itu di kelas sifir juga menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan proyektor, hal itu dilakukan dikarenakan di kelas tersebut merupakan kelas santri baru yang harus di beri model pembelajaran yang tidak terlalu membuat bosan dan menimbulkan tidak kerasan. walaupun sebelum-sebelumnya juga ada inovasi-inovasi lain yang pernah di coba untuk di terapkan namun tidak bisa berjalan sampai saat ini karena ada kendala-kendala”.⁷

Selain apa yang sudah di wawancarakan kepada ketua pondok dan salah satu perwakilan pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis, sebagai penjelas, maka peneliti juga mewawancarakan terkait inovasi pembelajaran pondok pesantren yang sudah di terapkan kepada salah satu perwakilan santri, baik santri kelas wustho maupun santri kelas sifir.

Adapun wawancara peneliti kepada salah satu santri kelas sifir terkait bentuk inovasi pembelajaran tradisional yang di terapkan di kelasnya:

⁶ Amiruddin, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

⁷ Moh. Norcholis A. J, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

“Kalau di kelas itu ustad ketika ngajar membawa laptop dan proyektor. Kemudian ustad terkadang memperlihatkan video terkait pelajaran yang akan di pelajari, dan terkadang juga kami hanya diperintahkan untuk menulis apa yang sudah di tampilkan di proyektor, kemudian ustad menjelaskan”.⁸

Adapun wawancara peneliti kepada salah satu santri kelas wustho

terkait bentuk inovasi pembelajaran tradisional yang di terapkan di kelasnya:

“Ada sebagian mata pelajaran di kelas wustho yang dalam sistem pembelajarannya santri wajib berpresentasi terkait bab pelajaran yang sudah di ajarkan oleh ustad, biasanya di minggu pertama ustad masih menerangkan materi seperti pada umumnya, kemudian di minggu kedua santri langsung diperintahkan untuk mempresentasikan materi yang sudah di ajari di minggu sebelumnya. Kata ustad hal tersebut dilakukan agar santri bermotholaah terhadap materi yang sudah diajarkan dan sebagai latihan untuk melatih mental mereka”.⁹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat

peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis pada tanggal 22 November 2023. Pada waktu itu peneliti berangkat dan sampai ke Pondok Pesantren pada jam 19.30 WIB, karena jam pelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu jam 19.45 WIB dan pulang sekolah jam 22.00 WIB. Kemudian peneliti mulai mengamati kegiatan-kegiatan santri pada jam tersebut. Di awal masuk kelas santri langsung membaca Nadhoman yang sudah ditentukan Pondok Pesantren dari masing-masing tingkatan. Proses pembacaan Nadhoman hanya berlangsung sekitar 15 menit yaitu sampai jam 20.00 WIB. Kemudian bel berbunyi pertanda bahwa jam pertama sudah dimulai. Kemudian setiap Ustad yang mempunyai jam ngajar langsung masuk ke masing-masing kelas untuk mengisi jam pelajaran.

⁸ Abdul Kholiq, Santri kelas sifir Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

⁹ Ridwanul Wasiq, Santri kelas wustho Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

Disana peneliti mulai mengamati proses kegiatan belajar mengajar dari tingkatan Sifir dan Wustho.

Peneliti memulai pengamatan dari kelas Sifir, disana terlihat bahwa di awal pelajaran Guru sebelum memulai pelajaran masih bertawassulan sebagaimana yang sudah menjadi tradisi di setiap pesantren sebelum mengaji kitab. Kemudian guru mulai mengajar dengan cara menggunakan fasilitas komputer dan proyektor sebagai media pembelajaran. Namun walaupun sudah menggunakan media tersebut semua santri kelas sifir tetap menggunakan kitab pegangan individu dan alat tulis lainnya sebagaimana proses pembelajaran pada biasanya. Media tersebut digunakan semata-mata sebagai alat bantu untuk lebih memudahkan pemahaman dan menarik minat belajar santri. Media tersebut hanya memperlihatkan rekaman video yang berhubungan dengan materi yang ada pada kitabnya, kemudian apabila ada hal-hal baru yang tidak ada pada kitabnya ustad menyuruh santrinya untuk mencatat pada buku catatan mereka masing-masing.

Kemudian untuk kelas wustho peneliti langsung diarahkan oleh pengurus pondok untuk mengamati di pondok putri karena sistem pembelajaran baik di putra maupun putri di konsep sama. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengetahui metode *public speaking* yang di terapkan di kelas wustho itu dilakukan setiap satu minggu sekali tergantung dari mata pelajarannya. Kebetulan di kelas wustho putra masih fokus ke keterangan ustadnya untuk minggu sekarang, sedangkan di putri sudah masuk ke bagian presentasi.

Peneliti mulai mengamati kelas wustho putri pada jam ke-dua, yaitu pada jam 21.00-22.00 WIB. Disana terlihat sistem pembelajarannya tidak jauh beda dengan yang di kelas sifir tadi, dimana sebelum memulai pelajaran ustad melakukan tawassulan terlebih dahulu. Kemudian ustad masih memberikan sedikit pencerahan yang berkaitan dengan materi sebelumnya sebagai bentuk mutholaah kembali kitabnya, setelah itu ustad memanggil satu-satu santriwati menggunakan absen kelas untuk maju kedepan dan mempresentasikan secara ulang terkait materi minggu lalu yang sudah di ajarkan, lalu santri langsung mempresentasikan materinya di depan sesuai dengan apa yang ada pada kitab yang di ajarkan, kebetulan yang dipresentasikan yaitu terkait ilmu nahwu.

Dalam observasi ini peneliti melihat terkait inovasi pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah di wawancarakan terhadap ketua Pondok, Pengurus Pondok, dan sebagian santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub.¹⁰

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh terkait bentuk inovasi pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub, maka peneliti juga memperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah peneliti ambil waktu observasi yang tercantum pada halaman lampiran.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan bagaimana bentuk inovasi pembelajaran tradisional yang diterapkan di kelas sifir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu sebagai berikut :

¹⁰ Bentuk inovasi pembelajaran kelas sifir dan wustho pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Observasi Langsung* (22 November 2023).

- a. Dalam kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub yang diterapkan di kelas sifir bentuk inovasi yang dilakukan yaitu mengkombinasikan sistem pembelajarannya dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD Proyektor.
- b. Walaupun menggunakan komputer dan LCD proyektor sistem pembelajaran tradisionalnya tidak dihilangkan yaitu santri tetap membawa kitab kuning dan buku catatan. Media tersebut digunakan semata-mata sebagai bentuk pancingan semangat santri untuk belajar, karena santri kelas sifir termasuk santri pemula yang baru mondok dan belum 100% kerasan dalam pondok pesantren. Dan juga media tersebut digunakan sebagai bentuk pengembangan materi pada mata pelajaran yang dipelajarinya.
- c. Adapun yang di tampilkan pada komputer melalui layar proyektor yaitu video-video yang berhubungan dengan mata pelajaran santri kelas sifir.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan bagaimana bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas wustho di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Qulub yang diterapkan di kelas wustho bentuk inovasi yang dilakukan yaitu menerapkan sistem pembelajaran *public speaking* untuk masing-masing individu.
- b. Walaupun menggunakan sistem pembelajaran *public speaking*, sistem pembelajaran tradisionalnya tidak dihilangkan yaitu santri tetap membawa kitab kuning dan buku catatan. Dimana pembelajaran *public speaking*

tersebut hanya dilakukan setiap setengah bulan sekali. Hal tersebut dikarenakan karena di minggu pertama sang ustad mengisi kajian kitab sebagaimana penerapan pembelajaran kitab kuning pada umumnya, kemudian di minggu selanjutnya agar santri tetap bermotholaah maka setiap santri diwajibkan untuk mempresentasikan kembali materi minggu lalu yang sudah di ajarkan oleh ustad dengan bentuk individual menggunakan absen kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran Tradisional Pada Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Inovasi pembelajaran Pondok Pesantren merupakan bentuk pengembangan sistem pembelajaran kitab klasik yang sudah mentradisi di Pondok pesantren baik melalui pembelajaran bandongan dan sorogan. Hal itu dilakukan dikarenakan proses belajar mengajar itu terkadang harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga sistem pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan beberapa inovasi yang dapat menyikapi perkembangan zaman tersebut dengan tidak menghilangkan hasanah dasar.

Setiap inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran tradisional tentunya dalam penerapannya ada faktor pendukung dan penghambat yang akan muncul dalam setiap penerapannya, dikarenakan setiap metode, media, bahan ajar, dan hal-hal lain dalam proses pembelajaran butuh penyesuaian dari berbagai bidang dan tidak bias semerta-merta diterapkan secara menyeluruh.

Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis yang mana bentuk inovasi yang dikembangkan yaitu berupa penggunaan media elektronik

dan penerapan metode *publick speaking* tentunya juga ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan inovasi tersebut. Sehingga peneliti akan menjabarkan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari beberapa inovasi tersebut.

Adapun faktor pendukung terkait penerapan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor yang di terapkan pada kelas sifir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu penerapan media tersebut sangat pas dan cocok ketika di terapkan pada kelas sifir, dikarenakan kelas sifir yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Qulub merupakan kelas yang diduduki oleh santri pemula yang baru masuk pondok yang memang belum sepenuhnya fokus terhadap mata pelajaran sehingga butuh metode dan media yang digunakan sebagai bentuk pancingan agar mempermudah santri untuk memahami pelajaran dan menarik santri agar semangat dalam belajar tanpa merasa jenuh. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu dengan adanya fasilitas yang memang memadai baik dari segi tempat, listrik, internet sebagai bekal awal dalam menggunakan media elektronik tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam sistem pembelajaran dengan menggunakan media komputer dan LCD proyektor pada kelas sifir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu ketika listrik padam hususnya pada musim hujan, dikarenakan jenset yang ada pada pondok tidak dapat merata secara menyeluruh di pondok pesantren dan hanya di fokuskan kepada penerangan semata, sehingga ketika listrik terjadi padam media tersebut tidak

dapat digunakan dan harus menerapkan sistem pembelajaran tradisional yang semula (tanpa media pembelajaran elektronik).

Adapun faktor pendukung terkait penerapan pembelajaran tradisional dengan menerapkan sistem pembelajaran *public speaking* yang di terapkan pada kelas wustho di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu penerapan sistem *public speaking* tersebut sangat pas dan cocok ketika di terapkan pada kelas wustho, dikarenakan pada kelas tersebut diduduki oleh santri yang sudah senior/mondok sudah lama yang sudah mempunyai mental dan memang sudah siap mengembangkan ilmunya, hal tersebut dapat membantu santri dalam memperkokoh mental dan pemahamannya. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu penerapannya tidak membutuhkan fasilitas yang terlalu rumit dan sulit untuk di jangkau. Sedangkan faktor penghambat dalam sistem pembelajaran dengan menerapkan sistem *public speaking* pada kelas wustho di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu membutuhkan waktu yang sangat lama, dikarenakan sistem penerapannya bersifat individual bukan kelompok. Sehingga terkadang dapat melebihi waktu yang sudah di tetapkan.

Pemaparan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat dalam inovasi pembelajaran pondok pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Qulub di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis:

“Tentunya inovasi pembelajaran tradisional di Pondok Pesantren kami baik yang di terapkan di kelas sifir maupun wustho mempunyai faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor pendukung penerapan media komputer dan LCD di kelas sifir itu adalah objeknya pas dan cocok, dikarenakan kelas sifir itu merupakan santri baru yang butuh penyesuaian dalam belajar dan faktor pendukung lainnya yak arena di

pondok pesantren kami sedikit mewadai baik dari segi tempat, listrik dan internet karena di pondok sudah pasang wifi. Kalau mengenai penghambat ya tentu itu ketika terjadi padam, karena jenset yang ada di pondok tidak merata dan hanya dfokuskan kepada penerangan saja ketika padam. Kalau di kelas wustho faktor pendukungnya ya sama dengan kelas sifir yaitu cocok/pas pada objeknya, karena kelas tersebut merupakan kelas santri lama mondok dan sudah mempunyai bekal dan mental, hanya dikembangkan saja pemahaman dan mental mereka dan juga penerapannya tidak membutuhkan fasilitas yang rumit. Sedangkan faktor penghambatnya ya tentunya membutuhkan waktu yang lama, dan terkadang mengganggu terhadap jam mata pelajaran yang lain”.¹¹

Selain dari apa yang sudah di sampaikan oleh ketua Pondok Pesantren

Miftahul Qulub, peneliti juga mewawancarai terkait hal tersebut kepada pengurus pondok pesantren untuk memperkuat dawuh dari ketua:

“Kalau di kelas sifir penerapan media tersebut sangat cocok di terapkan karena kelas sifir merupakan faktor pendukung terkait media tersebut, anak-anak tidak gampang jenuh dan cepat kersan dan fasilitasnya juga mewadai kerana memang sudah di siapkan dari sebelum-sebelumnya oleh pesantren. Kalau penghambat dalm media tersebut jelas ketika padam. Dan jika terjadi padam harus belajar seperti biasanya. Sedangkan kalau di kelas wustho memang pas di terapkan karena mereka sudah banyak bekal dan tidak canggung lagi. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu terlalu kelamaan dan memakan waktu”.¹²

Selain apa yang sudah di wawancarakan kepada ketua pondok dan

salah satu perwakilan pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis, sebagai penjelas, maka peneliti juga mewawancarakan terkait faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran yang sudah di terapkan kepada salah satu perwakilan santri, baik santri kelas sifir maupun santri kelas wustho.

¹¹ Amiruddin, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

¹² Moh. Norcholis A. J, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

Adapun wawancara peneliti kepada salah satu santri kelas sifir terkait faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran yang di terapkan di kelasnya:

“Materinya asik dan mudah untuk di pahami karena ada videonya. Dan kami kalau langsung baca di kitab bingung. Cuman kalau padam ustad kalau ngajar tidak menggunakan komputer lagi, ngaji biasa”.¹³

Adapun wawancara peneliti kepada salah satu santri kelas wustho terkait faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran yang di terapkan di kelasnya:

“Kami tidak terlalu terbebani walaupun sama ustad di suruh presentasi, karena sudah terbiasa, malah kami lebih faham dan cepat ingat jika di suruh presentasi oleh ustad. Cuman terkadang kami merasa ngantuk karena terlalu lama menunggu teman yang lainnya presentasi”.¹⁴

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis pada tanggal 22 November 2023. Saat mengamati di kelas sifir terkait penerapan sistem pembelajaran tradisional dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor, disana terlihat semangat santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka sangat fokus terhadap apa yang diperlihatkan ustad terkait materi melalui video di layar proyektor. Mereka juga mencatat terkait materi yang ada pada video yang tidak ada pada kitabnya. Jika ada yang tidak dipahami mereka langsung menanyakan kepada ustad selesai melihat video tersebut. Diruangan tersebut memang sudah disediakan wifi dan juga ada sound sistem sebagai alat bantu untuk

¹³ Abdul Kholiq, Santri kelas sifir Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

¹⁴ Ridwanul Wasiq, Santri kelas wustho Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

menyaringkan suara, sehingga terdengar jelas materi yang ada pada video tersebut walaupun suaranya tidak di nyaringkan secara penuh takut mengganggu kepada kelas sebelah. Sedangkan untuk kendala peneliti belum menemukan karena pada waktu observasi belum pernah terjadi yang namanya padam listrik.

Sedangkan pengamatan peneliti terhadap kelas wustho putri terkait penerapan pembelajaran tradisional dengan menggunakan sistem *public speaking* itu terlihat memang setiap santri di kelas tersebut rata-rata sudah mempunyai bekal tersendiri dan sudah mempunyai mental masing-masing. Tidak ada kecanggungan untuk setiap santri yang melakukan presentasi, cuman terkadang ada yang lupa terkait isi materinya, namun hal tersebut di bantu oleh ustad dalam mengingat materi tersebut. Penerapan *public speaking* di kelas tersebut membutuhkan sekitar 1 jam lebih pada waktu itu karena jumlah santri sekitar 15 santri yang masing-masing minimal presentasi sekitar 5 menit. Tentu hal tersebut tidak sesuai dengan waktu yang telah di sediakan oleh pesantren.¹⁵

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh terkait faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis, maka peneliti juga memperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah peneliti ambil waktu observasi yang diletakkan pada halaman lampiran.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan terkait faktor pendukung dan

¹⁵ Faktor pendorong dan penghambat inovasi pembelajaran kelas sifir dan wustho pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Observasi Langsung* (22 November 2023).

penghambat inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas sifir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung yang pertama dalam penerapan pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas sifir melalui media elektronik komputer dan LCD proyektor yaitu objeknya sangat mendukung terkait media tersebut, dikarenakan diterapkan pada kelas sifir yang memang merupakan santri baru yang masih butuh penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran, dan hal tersebut tentunya sangat menarik santri dalam memahami pembelajarannya tanpa merasa jenuh dalam belajar. Dan faktor pendukung yang lain yaitu dikonfirmasi dengan adanya fasilitas yang memang memadai baik dari segi tempat, listrik, dan internet.
- b. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas sifir melalui media elektronik komputer dan LCD proyektor yaitu ketika terjadi padam listrik. Daikarenakan jenset yang ada di pondok pesantren tidak merata dan hanya di fokuskan terhadap penerangan saja.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan terkait faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran tradisional yang diterapkan di kelas wustho di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas wustho melalui sistem pembelajaran *public speaking* yaitu objeknya juga sangat mendukung dalam proses

penerapannya, dikarenakan kelas wustho merupakan kelas santri yang sudah mondok lama dan sudah mempunyai bekal materi serta mental. Mereka hanya mengembangkan materi dan mentalnya saja yang memang dari awal sudah mempunyai bekal.

- b. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub di kelas wustho melalui sistem pembelajaran *public speaking* yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, yaitu setiap santri membutuhkan sekitar 5 menit untuk presentasi, sedangkan presentasi tersebut bersifat individual. Sehingga tidak kondusif antara penerapan dengan waktu yang sudah di sediakan oleh pesantren.

3. Hasil Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis

Sistem pembelajaran di setiap pondok pesantren mempunyai karakter masing-masing, yang tentunya jikalau pondok pesantren tersebut masih berpegang teguh kepada pembelajaran tradisional maka mereka akan berpatokan terhadap pembelajaran sorogan dan bandongan. Namun berselang berjalannannya zaman banyak pondok pesantren yang menginovasi pembelajaran tradisional tersebut, mereka melakukan hal tersebut dikarenakan pembelajaran sekarang tentunya beda penyikapannya dengan pembelajaran di masa lalu, salah satu contoh yaitu terkait media elektronik, yang mana di masa lalu media elektronik bisa dikatakan belum menyebar di sistem pendidikan, namun di era sekarang ini media elektronik merupakan media penting yang di

butuhkan sebagai bentuk pengembangan pendidikan di era sekarang. Oleh karena itu tentunya pembelajaran tradisional banyak yang sudah di enovasi mengikuti zamannya tanpa menghilangkan hasanah pembelajaran kitab kuning yang merupakan bahan ajar utama di pondok pesantren.

Setiap inovasi yang dikembangkan dalam sistem pembelajaran tradisional tentunya mempunyai hasil yang berbeda dalam penerapannya, hal tersebut bisa terjadi karena setiap lembaga pendidikan mempunyai karakter tersendiri, sehingga penerapan sistem pembelajarannya di sesuaikan dengan karakter pendidikan mereka masing-masing. Sehingga dengan perbedaan karakter akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis merupakan salah satu pondok pesantren yang mencoba menginovasi sistem pembelajaran mereka. Diantara bentuk inovasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor, walaupun penerapan tersebut belum merata dan hanya di terapkan pada kelas pemula saja yang di sebut dengan sebutan kelas sifir. Sedangkan inovasi pembelajaran yang lain yaitu menerapkan sistem pembelajaran *publick speaking* dalam pembelajaran tradisional mereka. Sistem pembelajaran *publick speaking* ini hanya diterapkan di kelas menengah ke atas atau disebut dengan sebutan kelas wustho.

Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor di kelas sifir ini bisa dikatakan efektif dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Santri merasa lebih

cepat mengerti dalam memahami pembelajaran, karena video yang di tampilkan di layar proyektor menayangkan materi yang mudah dipahami yang berhubungan dengan materi pembelajaran mereka. Selain itu santri tidak merasa jenuh dalam belajar bahkan jarang melihat santri tidur ketika proses pembelajaran walaupun kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di malam hari.

Adapun di kelas wustho yang menerapkan sistem pembelajaran *public speaking* juga bisa dikatakan mendapatkan hasil yang memuaskan, mengingat penerapan *public speaking* sangat cocok di terapkan di kelas wustho yang memang sudah dari awal mempunyai materi dasar dan mental yang sudah memadai. Sehingga dengan adanya penerapan *public speaking* ini tentunya lebih menguatkan mental mereka dan mempertajam pemahaman mereka di dalam memahami kitab kuning, karena apa yang sudah di praktekkan mereka tidak jauh beda dan bisa dikatakan persis sama dengan apa yang sudah di ajarkan oleh ustadnya. Sehingga mereka walaupun di tugaskan untuk mengajar terhadap kelas di bawahnya bias dikatakan sudah mampu.

Pemaparan peneliti terkait hasil dalam inovasi pembelajaran pondok pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua Pondok Pesantren Miftahul:

“Hasil yang terlihat dalam penerapan pembelajaran dengan media pembelajaran elektronik seperti komputer dan LCD proyektor pada kelas sifir pertama tentunya santri mudah untuk cepat faham dalam memahami pelajaran, dan mereka tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran, karena jarang sekali santri tidur di kelas tersebut. Kemudian di kelas wustho mental mereka semakin terlatih dan pemahaman

mereka semakin tajam. Kelas wustho ini bisa dikatakan sudah bisa untuk ditugaskan mengajar.”¹⁶

Selain dari apa yang sudah di sampaikan oleh ketua Pondok Pesantren

Miftahul Qulub, peneliti juga mewawancarai terkait hal tersebut kepada pengurus pondok pesantren untuk memperkuat dawuh dari ketua pondok:

“Di kelas sifir santri-santrinya mayoritas banyak yang cepat tanggap memahami materinya, sangat membantu sekali kepada guru pengajar, karena guru pengajar disitu hanya mengarahkan dan memberikan materi awal saja. Dan juga di kelas sifir terlihat santrinya semangat mengikuti pembelajarannya, maklum seusia mereka jika di perhatikan video akan menjadi daya tarik. Kalau di kelas wustho tidak usah di ragukan lagi, mereka memang sudah punya dari awal, dan publick tersebut semata-mata hanya untuk memperkokoh saja”.¹⁷

Selain apa yang sudah di wawancarakan kepada ketua pondok dan

salah satu perwakilan pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis, sebagai penjelas, maka peneliti juga mewawancarakan terkait hasil inovasi pembelajaran yang sudah di terapkan kepada salah satu perwakilan santri, baik santri kelas sifir maupun santri kelas wustho.

Adapun wawancara peneliti kepada salah satu santri kelas sifir terkait hasil dalam inovasi pembelajaran yang di terapkan di kelasnya:

“Saya mudah faham ketika ustad menyetel video tentang materi saya, dan saya tidak merasa capek dan bosan karena menarik sekali videonya, mudah dipahami. Kalau masalah ngantuk ya terkadang ngantuk tapi ngantuknya hilang kalau sudah liat video, seharian gak ada hiburan sama sekali, dan video itu bagi kami adalah hiburan juga”.¹⁸

¹⁶ Amiruddin, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

¹⁷ Moh. Norcholis A. J, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

¹⁸ Abdul Kholiq, Santri kelas sifir Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

Adapun wawancara peneliti kepada salah satu santri kelas wustho terkait hasil dalam inovasi pembelajaran tradisional yang di terapkan di kelasnya:

“Mayoritas di kelas kami teman-teman sudah faham karena memang dari sebelumnya sudah pernah di ajarin, dan hal tersebut lebih memperkuat dan mempertajam pemahaman kami. Saya sendiri tidak merasa terkekang dalam memahami karena di pondok sudah di pelajari dulu tinggal mempersentasikannya saja. Kalau mental itu sudah menjadi kebiasaan kami di pondok, karena sering dilatih berpidato, jadi biasa aja kalau hanya persentasi”¹⁹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis pada tanggal 22 November 2023. Saat mengamati di kelas sifir terkait hasil inovasi pembelajaran melalui media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor peneliti melihat bahwa disana santri sangat serius di dalam mengikuti pembelajaran. Mereka memperhatikan penyampaian demi penyampaian dari setiap materi yang di tampilkan di layar proyektor. Memang asik video tersebut ketika peneliti mengamati, sangat cocok untuk usia mereka. Mereka tidak merasa jenuh ketika mengikuti pelajaran, padahal sistem pembelajarannya dilakukan pada malam hari yaitu sekitar jam 20.00-22.00 WIB. Jikalau ada yang tidak di pahami terkait materi yang ada di layar proyektor, mereka langsung mempertanyakan hal tersebut kepada ustadnya setelah menyetel video tersebut. Mereka terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti jam pelajaran tersebut.

¹⁹ Ridwanul Wasiq, Santri kelas wustho Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (18 November 2023).

Adapun pengamatan peneliti terhadap kelas wustho putri terkait hasil inovasi pembelajaran dengan menggunakan sistem *public speaking* itu terlihat memang mereka sudah terlatih dari sebelumnya dan juga mereka termasuk santri senior yang sudah lama mondok dan sudah mempunyai bekal baik dari segi materi dan mental. Mereka terlihat sangat loyal tanpa ada rasa gugup ketika melakukan presentasi, persis seperti ketika ustad mengajar. Karena memang kelas wustho merupakan kelas akhir yang jika lulus langsung praktek mengajar.²⁰

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh terkait hasil dalam inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, maka peneliti juga memperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah peneliti ambil waktu observasi yang terletak pada halaman lampiran.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan terkait hasil dalam inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas sifir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil pertama menggambarkan bahwa penerapan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor dalam pembelajaran tradisional yang di terapkan pada kelas sifir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu dapat mempermudah santri dalam memahami pembelajaran walaupun sistem pembelajarannya dilakukan pada malam hari.

²⁰ Hasil inovasi pembelajaran kelas sifir dan wustho pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, *Observasi Langsung* (22 November 2023).

b. Hasil yang kedua menggambarkan bahwa penerapan media elektronik seperti komputer dan LCD proyektor dalam sistem pembelajaran yang di terapkan pada kelas sifir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu menumbuhkan rasa semangat belajar santri dalam belajar tanpa merasa jenuh ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan terkait hasil dalam inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas wustho di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis yaitu sebagai berikut :

a. Hasil yang diperoleh dalam penerapan *public speaking* dalam inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yang di terapkan di kelas wustho yaitu dapat membantu santri dalam mempertajam pemahaman kitab kuning serta memperkuat mental santri di dalam memberikan penyampaian terkait ilmu yang berhubungan dengan kitab kuning.

C. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Pesantren Miftahul Ulum berdiri pada tahun 1912, 33 tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Didirikan oleh KH. Sirojuddin. Selain untuk menyebarkan ajaran Agama Islam, juga dalam rangka melawan penjajah. Terletak di pinggir kota pamekasan, tepatnya di Desa Bettet Kecamatan Kota Pamekasan. Rute untuk sampai di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, ke barat dari Pemkab Pamekasan, lalu ke utara. Melewati daerah Nyalabu Laok.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet saat ini merupakan wajah pendidikan Islam modern di Pamekasan. Selain menawarkan jenjang pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah, juga memfasilitasi lembaga pendidikan formal hingga tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet ialah Universitas Islam Madura (UIM).²¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet berdiri sejak tahun 1912, 33 tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Didirikan oleh KH. Sirojuddin. Selain untuk menyebarkan ajaran agama Islam, juga dalam rangka melawan penjajah. Terletak di pinggir kota Pamekasan, tepatnya di Desa Bettet Kecamatan Pamekasan. Rute untuk sampai di PP. Miftahul Ulum Bettet, ke barat dari Pemkab Pamekasan, lalu ke utara, melewati daerah nyalabu laok.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet saat ini merupakan wajah pendidikan Islam modern di Pamekasan. Selain menawarkan jenjang pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah, juga memfasilitasi lembaga pendidikan formal hingga tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet ialah Universitas Islam Madura (UIM).

Hebatnya, pada tahun 1982 membuka cabang di Banjarmasin dengan nama yang sama. Jenjang pendidikan formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banjarmasin saat ini masih sampai di tingkat SMA. Belum ada

²¹ Budi, “*Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan,*” diakses dari <https://www.laduni.id/post/read/32928/pesantren-miftahul-ulum-bettet-pamekasan>, pada tanggal 4 Oktober 2022.

perguruan tingginya seperti di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan.²²

3. Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Terwujudnya santri yang mulia, beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan disiplin.²³

4. Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

- a. Mendidik santri beriman berakhlaqul karimah dan suka beramal
- b. Mendidik santri menjunjung tinggi pendidikan, berkepribadian mulia dan berani menyampaikan yang haq
- c. Mendidik santri untuk menjadi generasi muda yang tangguh dan bermanfaat bagi orang lain
- d. Mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah serta
- e. Menciptakan kader ulama yang mampu mentransformasikan ilmu agama²⁴

5. Jadwal Kegiatan Rutin Harian Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

- a. Pukul 05.00 – 06.00 (Istiwa')` Bangun pagi, sholat berjemaah subuh, tadarus
- b. Pukul 06.00 (Istiwa')` Istirahat

²² Budi, “*Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan*,” diakses dari <https://pp-bettet.blogspot.com/2027/11/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren.html?m=1>, pada tanggal 4 Oktober 2022.

²³ Achmad Dani, penelitian dalam website <http://etheses.iainmadua.ac.id/1136/10/Muhdi%20Ariyanto%20201707210101%20BAB%20IV.pdf>

²⁴ Achmad Dani, penelitian dalam website <http://etheses.iainmadua.ac.id/1136/10/Muhdi%20Ariyanto%20201707210101%20BAB%20IV.pdf>

- c. Pukul 07.00 (Istiwa')` Mandi
- d. Pukul 07.00 – 12.00 (Istiwa')` Sekolah kurikulum
- e. Pukul 12.00 (Istiwa')` Istirahat
- f. Pukul 13.00 – 14.00 (Istiwa')` Mandi untuk sholat duhur berjemaah
- g. Pukul 14.15 – 16.00 (Istiwa')` Sekolah diniyah (Madrasah)
- h. Pukul 16.00 (Istiwa')` Sholat asar berjemaah
- i. Pukul 18.30 (Istiwa')` Tadarus
- j. Pukul 17.00 – 18.30 (Istiwa')` Hadir ke masjid, sholat maghrib berjemaah, tadarus, dan ngaji kitab ke kyai (bagi santri kelas aliyah diniyah)
- k. Pukul 18.30 – 18.50 (Istiwa')` Mutholaah
- l. Pukul 18.50 (Istiwa')` Sholat isya' berjema'ah
- m. Pukul 20.30 (Istiwa')` Ngaji kitab
- n. Pukul 21.30 (Istiwa')` Istirahat
- o. Pukul 22.00 (Istiwa')` Musyawarah
- p. Pukul 23.00 (Istiwa')` Istirahat tidur
- q. Pukul 00.00 – 01.00 (Istiwa')` Musyawarah (bagi kelas VI Ibtida'iyah)²⁵

D. Uraian Hasil Penelitian Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

1. Bentuk Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang ada dalam Pondok Pesantren khususnya pembelajaran tradisional, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan melakukan suatu inovasi terhadap pembelajaran

²⁵ Data ini di peroleh dari wakil pimpinan pondok ustad jamal, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

tradisional tersebut. Inovasi-inovasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan yaitu menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbentuk hand out (rangkuman kitab kuning yang di cetak dalam bentuk buku) karangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sendiri. Hand out ini digunakan sebagai ganti dari kitab kuning yang asli dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam memahami kitab kuning aslinya. Penerapan sistem pembelajaran hand out ini di terapkan di sebagian kelas saja (hanya sebagian kelas saja yang menerapkan bahan ajar hand out, sedangkan kelas yang lain belajar seperti pembelajaran tradisional pada umumnya). Namun untuk sistem pembelajarannya sama persis dengan sistem pembelajaran tradisional pada umumnya hanya saja bahan ajar yang digunakan tidak menggunakan kitab kuning asli, melainkan menggunakan bahan ajar berbentuk hand out karangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet sendiri.

Adapun bahan ajar hand out yang di terapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet yaitu :

- a. Fiq As-Sholah : Menjelaskan tentang ilmu fiqih tentang bagaimana tata cara sholat (diterapkan pada kelas 3 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.
- b. Fiq Al-diyannah : Menjelaskan terkait ilmu fiqih dan juga sebagian keterangan yang menyinggung terkait ilmu tashawwuf (diterapkan pada kelas 4 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 4 April 2005.

- c. Nail Al-Maqsud : Merangkum isi dari kitab jurumiyah aslinya yang menjelaskan terkait ilmu nahwu (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 11 Maret 2007.
- d. Takmil Al-Murod : Menerangkan isi dari kitab kailani aslinya yang menjelaskan terkait ilmu shorrof (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.
- e. Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil : Menerangkan terkait I'rob dan I'lal (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 06 November 2003.
- f. Tarjuman : Menerangkan terkait fiqh wanita (diterapkan pada kelas 1, 2, 3 Aliyah). Kitab ini merupakan karya pengurus bagian pendidikan dan pengajaran pada 15 November 2003.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan:

“Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet dari metode pembelajaran tidak ada yang dirubah kalau pembelajaran ala tradisional, yaitu tetap berpegang teguh kepada pembelajaran yang di terapkan oleh ustad ustad terdahulu. Cuman ada sebagian kelas yang menggunakan buku rangkuman dari sebagian kitab kuning karya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet sendiri, yaitu kitab Fiq As-Sholah (15 November 2003), Fiq Al-diyannah (4 April 2005), Nail Al-Maqsud (11 Maret 2007), Takmil Al-Murod (15 November 2003), Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil (06 November 2003), dan Tarjuman (15 November 2003) yang semuanya itu termasuk karya bagian pendidikan dan pengajaran pada tahun sebelum-sebelumnya. Itupun tergantung dari tingkatan kelasnya masing-masing. Itu semua

dilakukan semata-mata untuk mempermudah santri dalam memahami kitab aslinya”.²⁶

Selain dari apa yang sudah di sampaikan oleh Wakil Pimpinan Pondok

Pesantren Miftahul Ulum Betet Pamekasan, peneliti juga mewawancarai terkait hal tersebut kepada pengurus pondok pesantren untuk memperkuat dawuh dari

Wakil Pimpinan Pondok Pesantren:

“Kalau di pondok kami ya inovasinya hanya kitabnya saja yang dirubah dalam bentuk buku, itupun hanya ada pada beberapa kelas saja yaitu di kelas 3 ibtidaiyah yang menggunakan kitab Fiq As-Sholah, kelas 4 ibtidaiyah menggunakan kitab Fiq Al-diyannah, kelas 6 ibtidaiyah menggunakan kitab Nail Al-Maqsud, Takmil Al-Murod, dan Al-Ta’rif Wa Al-Ta’lil, dan terakhir kelas 1, 2, 3 aliyah menggunakan kitab terjemahan. Itu semua termasuk karangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet sendiri”.²⁷

Selain apa yang sudah di wawancarakan kepada Wakil Pimpinan

Pondok dan salah satu perwakilan pengurus pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, sebagai penjelas, maka peneliti juga mewawancarakan terkait inovasi pembelajaran tradisional yang sudah di terapkan kepada salah satu perwakilan santri. Peneliti tertuju kepada salah satu santri aliyah yang sudah pernah belajar semua kitab karangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Karena kelas aliyah merupakan kelas paling tinggi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sehingga pernah belajar dan merasakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang sudah disebutkan tadi:

“Ada beberapa kitab karangan Pondok Pesantren sendiri yang di terapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet yaitu : kitab Fiq As-Sholah yang menjelaskan terkait tata cara sholat, ini untuk kelas 3 Ibtidaiyah, kitab Fiq Al-diyannah yang

²⁶ Jamal, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

²⁷ Qudsi Madin, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

menjelaskan tentang ilmu fiqih, yang di gunakan di kelas 4 Ibtidaiyah, kemudian di kelas 6 ibtidaiyah ada tiga kitab yang digunakan yaitu kitab Nail Al-Maqsud menjelaskan ilmu nahwu, Takmil Al-Murod menjelaskan ilmu shorrof, dan Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil menjelaskan ilmu I'lal dan I'rob. Kitab nahwu shorrof tersebut merupakan terjemahan dari kitab aslinya. Terus yang terakhir yaitu kitab tarjuman yang di gunakan di kelas 1, 2, 3 aliyah yang menjelaskan terkait seputar fiqh wanita".²⁸

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada tanggal 26 November 2023. Pada waktu itu peneliti berangkat dan sampai ke Pondok Pesantren pada jam 14.00 Istiwa', karena jam pelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu jam 14.15 Istiwa' dan pulang sekolah jam 16.00 Istiwa'. Kemudian peneliti mulai mengamati kegiatan-kegiatan santri pada jam tersebut. Peneliti lebih fokus kepada kelas-kelas yang menerapkan bahan ajar hand out seperti kelas 3, 4, 6 Ibtidaiyah dan kelas 1, 2, 3 aliyah. Disana peneliti hanya mendapatkan data hanya di kelas 3, 4 Ibtidaiyah dan juga kelas 1, 2, 3 aliyah terkait penggunaan bahan ajar hand out, dikarenakan pada hari itu merupakan bagian ilmu fiqih dan tasawwuf. Peneliti melihat di kelas tersebut memang menggunakan bahan ajar dalam bentuk hand out seperti kelas 3 ibtidaiyah yang menggunakan kitab Fiq As-Sholah, 4 Ibtidaiyah menggunakan kitab Fiq Al-diyah, dan kelas 1, 2, 3 aliyah yang menggunakan kitab tarjuman. Sedangkan untuk kelas 6 ibtidaiyah peneliti melakukan penelitian pada tanggal yang berbeda, yaitu ke esokan harinya pada tanggal 27 dan 28 November 2023 dan mendapatkan hasil yang sama terkait penggunaan bahan ajar hand out yaitu

²⁸ Moh Abrori, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

menggunakan kitab Nail Al-Maqsud, Takmil Al-Murod, dan Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil karena pada waktu itu memang termasuk jam bagian ilmu alat seperti nahwu, shorrof, I'rob dan I'lal.²⁹

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh terkait bentuk inovasi pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, maka peneliti juga memperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah peneliti ambil waktu observasi yang dilampirkan pada halaman lampiran:

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan bagaimana bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu sebagai berikut :

- a. Bentuk Inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu telah menggunakan bahan ajar berbentuk hand out yaitu rangkuman kitab kuning yang di cetak dalam bentuk buku. Hal itu dilakukan untuk mempermudah santri dalam memahami kitab kuning. Dan penggunaan bahan ajar berbentuk hand out tersebut hanya di terapkan di beberapa kelas saja, yaitu kelas 3, 4, 6 Ibtidaiyah dan kelas 1, 2, 3 Aliyah.

2. Faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Inovasi pembelajaran Pondok Pesantren merupakan bentuk pengembangan sistem pembelajaran kitab klasik yang sudah mentradisi di

²⁹ Bentuk inovasi pembelajaran pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (22 November 2023).

Pondok pesantren baik melalui pembelajaran bandongan atau sorogan. Hal itu dilakukan dikarenakan proses belajar mengajar itu terkadang harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga sistem pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan beberapa inovasi yang dapat menyikapi perkembangan zaman tersebut dengan tidak menghilangkan hasanah dasar.

Setiap inovasi yang dilakukan dalam sistem pembelajaran tentunya dalam penerapannya ada faktor pendukung dan penghambat yang akan muncul dalam setiap penerapannya, dikarenakan setiap metode, media, bahan ajar, dan hal-hal lain dalam proses pembelajaran butuh penyesuaian dari berbagai bidang dan tidak bisa semerta-merta diterapkan secara menyeluruh.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang mana bentuk inovasi yang dikembangkan yaitu menggunakan bahan ajar berbentuk hand out (rangkuman kitab kuning yang dicetak dalam bentuk buku) tentunya juga ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan inovasi tersebut. Sehingga peneliti akan menjabarkan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari beberapa inovasi tersebut.

Adapun faktor pendukung terkait penerapan pembelajaran pondok pesantren dengan menggunakan bahan ajar berbentuk hand out yang hanya diterapkan pada kelas kelas 3, 4, 6 Ibtidaiyah dan kelas 1, 2, 3 Aliyah yaitu bahan ajar yang digunakan tinggal bisa di pelajari secara langsung, karena bahan ajar tersebut merupakan rangkuman kitab kuning yang tidak butuh untuk dimaknai kembali dan tentunya lebih mempermudah santri dalam mempelajari dan memahami kitab tersebut. Selain itu hand out tersebut mudah untuk

didapatkan, karena memang hand out tersebut merupakan karya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tersendiri dan tentunya koperasi pondok sudah memfasilitasi hal tersebut.

Sedangkan faktor penghambat terkait penerapan pembelajaran pondok pesantren dengan menggunakan bahan ajar berbentuk hand out yang hanya di terapkan pada kelas kelas 3, 4, 6 Ibtidaiyah dan kelas 1, 2, 3 Aliyah yaitu santri tidak bisa belajar langsung terkait karakter kitab kuning secara aslinya, karena kitab kuning aslinya sudah digantikan oleh hand out yang merupakan rangkuman dari kitab kuning tersebut, walaupun hand out tersebut disisi lain mempermudah santri dalam memahami kitab. Hal tersebut juga akan berdampak ketika santri disuruh membacakan kitab kuning aslinya dan tentunya akan sedikit mengalami hambatan.

Pemaparan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat dalam inovasi pembelajaran pondok pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wakil pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan:

“Faktor pendukung dalam penerapan inovasi tersebut ya tentunya kitabnya mudah untuk didapatkan, karena memang di koperasi pondok sudah disediakan. Dan juga santri itu walaupun tidak diterangkan oleh ustadnya sudah banyak yang faham karena kitabnya sudah bisa tinggal dibaca, bukan berbentuk kitab kuning, jadi di kelas ustadnya hanya memperjelas saja takut ada kesalahan dalam memahaminya. Kalau penghambatnya ya santri agak mulai kesulitan jika disuruh membaca kitab kuning aslinya, karena kitab kuning

aslinya harus di terjemah terlebih dahulu dan santri banyak yang belum tau secara pasti arti perkata dari kitab kuning aslinya”.³⁰
Selain dari apa yang sudah di sampaikan oleh Wakil Pimpinan Pondok

Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, peneliti juga mewawancarai terkait hal tersebut kepada pengurus pondok pesantren untuk memperkuat dawuh dari Wakil Pimpinan pondok:

“Kitabnya mudah untuk di dapatkan dan santripun bisa langsung mempelajari dahulu di pondoknya walaupun belum masuk kelas. Ya wajar karena itu merupakan rangkuman dari kitab kuning aslinya. Tapi santri agak sedikit kesulitan jika disuruh baca kitab aslinya, sehingga mereka harus ngaji makna dulu kalau ingin baca kitab kuningnya”.³¹
Selain apa yang sudah di wawancarakan kepada Wakil Pimpinan

Pondok Pesantren dan salah satu perwakilan pengurus pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, sebagai penjelas, maka peneliti juga mewawancarakan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam inovasi pembelajaran tradisional yang sudah di terapkan kepada salah satu perwakilan santri, hususnya terhadap santri kelas 3 aliyah yang sudah pernah belajar terkait semua kitab tersebut:

“Karya tersebut merupakan karya yang sangat bagus dan gampang untuk dipahami, walaupun belajar di luar kelas insyaallah santri bisa mereka-reka dalam memahami karya tersebut karena memang bukan berbentuk kitab kuning tinggal bisa dibaca. Kalau di pondok sih kitabnya sudah di sedikan di koperasi, persediaannya banyak. Cuman kami merasa kesuitan jikalau disuruh membaca kitab aslinya hanya faham saja, apalagi disuruh nerjemah dan mengajar, ya hanya berbekal faham saja, kalau makna masih harus Tanya-tanya ke temen atau ustad. Harus ngaji kitab aslinya”.³²

³⁰ Jamal, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

³¹ Qudsi Madin, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

³² Moh Abrori, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada tanggal 26 November 2023 dan sampai ke pondok pada jam 09.30 Istiwa'. Peneliti pertama langsung menuju ke koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk mengecek rangkuman kitab kuning tersebut yang berbentuk hand out. Disana peneliti langsung mengecek hand out tersebut. Disana peneliti mendapatkan data bahwa memang hand tersebut sudah di sediakan di koperasi Pondok Pesantren tersebut. Dan isi dari hand out tersebut memang berbentuk rangkuman dari kitab kuning aslinya bukan berbentuk kitab kuning gundul dan mudah untuk di baca dan dipelajari secara langsung.³³

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh terkait faktor pendukung dan penghambat dalam inovasi pembelajaran tradisional Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, maka peneliti juga memperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah peneliti ambil waktu observasi yang terlampir pada halaman lampiran.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan bagaimana Faktor Pendukung dan penghambat dalam inovasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet melalui penggunaan bahan ajar berbentuk hand out

³³ Faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (26 November 2023).

yaitu hand out tersebut mudah untuk di dapatkan karena memang hasil karya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sendiri dan tentunya sudah di fasilitasi di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Selain itu hand tersebut mudah untuk di pahami dan bisa untuk di baca dan di pelajari secara langsung karena memang merupakan rangkuman dari kitab kuning aslinya (bukan berbentuk kitab gundul).

- b. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan melalui penggunaan bahan ajar berbentuk hand out yaitu santri mengalami kesulitan jika di suruh membaca kitab kuning aslinya, utamanya dalam masalah penerjemahan kitab aslinya. Hal itu di karenakan hand out tersebut merupakan rangkuman kitab aslinya yang tidak berbentuk kitab kuning. Santri hanya berbekal pemahaman saja tanpa di bekali karakteristik penerjemahan kitab aslinya.

3. Hasil Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Sistem Pembelajaran di setiap pondok pesantren mempunyai karakter masing-masing, yang tentunya jikalau pondok pesantren tersebut masih berpegang teguh kepada pembelajaran tradisional maka mereka akan berpatokan terhadap pembelajaran sorogan dan bandongan. Namun berselang berjalannannya zaman banyak pondok pesantren yang menginovasi pembelajaran tradisional tersebut, mereka melakukan hal tersebut dikarenakan pembelajaran sekarang tentunya beda penyikapannya dengan pembelajaran di masa lalu, salah satu contoh yaitu terkait media elektronik, yang mana di masa

lalu media elektronik bisa dikatakan belum menyebar di sistem pendidikan, namun di era sekarang ini media elektronik merupakan media penting yang di butuhkan sebagai bentuk pengembangan pendidikan di era sekarang. Oleh karena itu tentunya pembelajaran tradisional banyak yang sudah di inovasi mengikuti zamannya tanpa menghilangkan hasanah pembelajaran kitab kuning yang merupakan bahan ajar utama di pondok pesantren.

Setiap inovasi yang dikembangkan dalam sistem pembelajaran tradisional tentunya mempunyai hasil yang berbeda dalam penerapannya, hal tersebut bisa terjadi karena setiap lembaga pendidikan mempunyai karakter tersendiri, sehingga penerapan sistem pembelajarannya di sesuaikan dengan karakter pendidikan mereka masing-masing. Sehingga dengan perbedaan karakter akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan merupakan salah satu pondok pesantren yang mencoba menginovasi sistem pembelajaran mereka. Diantara bentuk inovasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu menggunakan bahan ajar berbentuk hand out (Rangkuman kitab kuning yang di cetak dalam bentuk buku). Penggunaan bahan ajar hand out ini di gunakan hanya di kelas-kelas tertentu (tidak di terapkan di semua kelas) yaitu dengan perincian :

- a. Fiq As-Sholah : Menjelaskan tentang ilmu fiqih tentang bagaimana tata cara sholat (diterapkan pada kelas 3 Ibtidaiyah)

- b. Fiq Al-diyannah : Menjelaskan terkait ilmu fiqih dan juga sebagian keterangan yang menyinggung terkait ilmu tashawwuf (diterapkan pada kelas 4 Ibtidaiyah)
- c. Nail Al-Maksud : Merangkum isi dari kitab jurumiyah aslinya yang menjelaskan terkait ilmu nahwu (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah)
- d. Takmil Al-Murod : Menerangkan isi dari kitab kailani aslinya yang menjelaskan terkait ilmu shorrof (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah)
- e. Al-Ta'rif Wa Al-Ta'lil : Menerangkan terkait I'rob dan I'lal (diterapkan pada kelas 6 Ibtidaiyah)
- f. Tarjuman : Menerangkan terkait fiqih wanita (diterapkan pada kelas 1, 2, 3 Aliyah)

Penerapan bahan ajar hand out tersebut di masing-masing kelas sebagai pengganti dari kitab kuning aslinya. Sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu sama persis sebagaimana sistem pembelajaran tradisional pada umumnya, yang mana ustad menerjemah kitab dan sambil menjelaskan, sedangkan santri fokus menerjemah dan mendengarkan keterangan ustad. Namun karena bahan ajar yang digunakan sudah di alihkan kepada bahan ajar hand out, maka santri hanya fokus terhadap keterangan ustad saja tanpa harus menerjemah kitab kembali, karena hand out tersebut merupakan hasil rangkuman dari kitab aslinya tanpa harus menerjemah rangkuman tersebut (karena bukan kitab gundul).

Penerapan bahan ajar hand out tersebut tentunya juga berdampak terhadap hasil belajar santri. Bahan ajar hand out ini lebih memudahkan santri

dalam memahami kitab kuning, karena hand out ini merupakan rangkuman dari kitab kuning aslinya yang tentunya di rangkai dengan menggunakan bahasa yang cepat di mengerti dan tidak berbentuk kitab gundul. Oleh karena itu santri dapat membaca dan mempelajari secara langsung kitab tersebut tanpa harus di dampingi oleh ustadnya. Ustad di kelas hanya sebagai penjelas dalam pemahaman kitab tersebut dikarenakan takut ada kesalah pahaman dalam memahami kitab.

Pemaparan peneliti terkait hasil dalam inovasi pembelajaran pondok pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Wakil pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Betet Pamekasan pada tanggal 16 November 2023 yaitu Ustad Jamal, yaitu sebagai berikut:

“Disana santri lebih cepat paham terhadap isi kitab tersebut, karena memang kitab tersebut di kemas dengan bahasa yang mudah untuk di mengerti yaitu bukan berbentuk kitab gundul, sehingga santri bisa langsung membacanya dan mempelajarinya terlebih dahulu di pondoknya, dan tugas seorang ustad di kelas hanya mengarahkan pemahaman santri saja takut ada kesalah pahaman dalam memahami kitab kuning tersebut”.³⁴

Selain dari apa yang sudah di sampaikan oleh Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, peneliti juga mewawancarai terkait hal tersebut kepada pengurus pondok pesantren untuk memperkuat dawuh dari Wakil Pimpinan pondok:

“Hasil yang di peroleh dengan penggunaan kitab tersebut tentunya lebih mempermudah santri dalam memahami kitab aslinya. Kitab tersebut bisa di pelajari secara mandiri, karena bahasanya mudah untuk di cerna, biasanya santri sebelum masuk kelas sudah banyak

³⁴ Jamal, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

yang faham terkait isi kitabnya, karena mereka melakukan mutholaah dahulu dipondoknya sebelum masuk kelas”.³⁵

Selain apa yang sudah di wawancarakan kepada ketua pondok dan salah satu perwakilan pengurus pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, sebagai penjelas, maka peneliti juga mewawancarakan terkait hasil inovasi pembelajaran yang sudah di terapkan, hususnya terhadap santri kelas 3 aliyah yang sudah pernah belajar terkait semua kitab tersebut:

“Kami sebelum masuk kelas biasanya sudah baca dulu isi dari kitab tersebut, karena bukan kitab kuning, hanya berbentuk rangkuman saja yang bahasanya mudah untuk di mengerti. Dalam mutholaah di pondok kami sudah banyak faham terkait isi dari kitab tersebut dan ketika masuk kelas tinggal memperkuat saja pemahaman kami melalui keterangan ustad. Intinya mudah untuk di pahami dan mudah untuk di pelajari secara mandiri”.³⁶

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada tanggal 26 November 2023 dan sampai ke pondok pada jam 09.30 Istiwa’. Peneliti pertama langsung menuju ke koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk mengecek rangkuman kitab kuning tersebut yang berbentuk hand out. Disana peneliti langsung mengecek hand out tersebut. Disana peneliti mendapatkan data bahwa memang hand tersebut sudah di sediakan di koperasi Pondok Pesantren tersebut. Dan isi dari hand out tersebut memang berbentuk rangkuman dari kitab kuning aslinya bukan

³⁵ Qudsi Madin, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

³⁶ Moh Abrori, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2023).

berbentuk kitab kuning gundul dan mudah untuk di baca dan dipelajari secara langsung.³⁷

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh terkait hasil inovasi pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, maka peneliti juga memperkuat dengan adanya dokumentasi yang telah peneliti ambil waktu observasi yang terlampir pada halaman lampiran.

Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penemuan yang dapat menggambarkan hasil inovasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil yang di peroleh dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbentuk hand out di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu mempermudah santri dalam memahami kitab kuning aslinya, karena hand out tersebut merupakan hasil rangkuman kitab kuning aslinya yang di kemas dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan tidak berbentuk kitab gundul. Santri dapat memahami kitab tersebut walaupun adanya seorang guru, dalam artian guru hanya sebagai pengarah saja dalam memahami kitab tersebut karena kitab tersebut sudah bisa di mutholaah secara mandiri oleh setiap santri.

³⁷ Bentuk inovasi pembelajaran pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Observasi Langsung* (26 November 2023).